

Pengaruh *Political Connection* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Mesi Yena Novita Sari¹, Zul Azmi², Neng Murialti³
¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: mesiyena0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Political Connection*, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan pada tahun 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 148 sampel. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Political Connection*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Political connection*, kepemilikan insitusional, kepemilikan publik, kinerja perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Political Connection, and ownership structure on company performance in mining companies listed on the IDX. The data used in this study is secondary data, which is obtained by looking at the financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the types of companies engaged in the mining sector in 2016-2019. The number of samples used in this study was 148 samples. The data analysis technique used SPSS version 22. The results showed that Political Connection, and institutional had no effect on company performance. Meanwhile, public ownership affects the company's performance.

Keywords: *Political connection, institutional ownership, public ownership, company performance.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan menginginkan kinerja perusahaan *ownership* selalu meningkat dari tahun ke tahun. Efisiensi dan efektivitas merupakan parameter yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen yang diterima pemegang saham ditentukan oleh laba yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi dividen yang diterima oleh pemegang saham (Kristanto, 2019)

Adanya pasar modal di Indonesia selama ini telah menjadi perhatian yang besar dalam bidang bisnis. Hal ini adanya kesadaran masyarakat yang mulai berinvestasi dan semakin meningkat khususnya pada sektor pertambangan. Jika perusahaan telah *go public* maka masyarakat umum berhak menjadi pemilik saham. Kepemilikan saham perusahaan oleh publik menandakan bahwa adanya transparansi dimana masyarakat dapat melihat dan memiliki hak untuk mengontrol kinerja perusahaan. Kepemilikan publik bisa bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 34 dan 35 yang mengatur sumber keuangan dan batas maksimum sumbangan untuk politik memberikan dorongan untuk dilakukannya sebuah penelitian mengenai *Political Connection* dan kinerja perusahaan salah satu sumber keuangan politik ialah sumbangan dari perusahaan atau badan usaha. Perusahaan yang mencari keuntungan

mengharapkan adanya timbal balik atau manfaat yang diperoleh dari sumbangan tersebut. Dari hubungan antara perusahaan dan politik kemudian muncul istilah yaitu perusahaan terkoneksi politik.

Adanya berita yang disampaikan dalam skala regional, isu sosial ekonomi dipastikan akan menjadi perbincangan serius yang akan menyebabkan naik turunnya saham di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya pihak politisi yang terlibat dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang salah satunya nama Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Indonesia yang sekarang menjadi Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia yaitu Luhut Binsar Pandjaitan yang memiliki perusahaan tambang batubara PT Toba Sejahtera Group Tbk, Sandiaga Salahudin Uno memiliki 3 perusahaan tambang, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, Saratoga Investama Sedaya Tbk, dan Medco Power Indonesia Tbk, lalu adanya kemudahan akses media dari Metro TV dan MNC Group menjadi ciri khas pendiri Partai Persatuan Indonesia yaitu Hary Tanoesoedibjo. Sedangkan mantan menantu Soeharto ini diketahui memiliki perusahaan di dalam dan diluar negeri yang bergerak di bidang perkebunan, tambang, batubara, dan kelapa sawit (Mongabay, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *political connection* terhadap kinerja perusahaan masih menemukan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kembali secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khamis, 2015). Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh politik dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan ataupun penelitian mengenai politik perspektif akuntansi masih sedikit, dan adanya perbedaan hasil uji yang telah dilakukan peneliti terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Political Connection* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan merupakan *basic* teori yang mendasari teori-teori yang sangat sering digunakan oleh perusahaan dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi adalah hubungan kontrak keagenan dimana satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa/layanan untuk kepentingan mereka (prinsipal), dengan cara memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen, 1976). Jensen (1976) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik keagenan. Hal tersebut merupakan dua mekanisme utama dalam *corporate governance*. Dengan demikian kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, manajemen diharapkan dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh *Political Connection* terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya koneksi politik dalam direksi yang terkoneksi dalam *political official* dikarenakan dewan direksi adalah yang bagian yang tertinggi di perusahaan yang tugasnya bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Apabila terkoneksi politik, tentu akan menjadi permasalahan bagi perusahaan sektor pertambangan yang telah di *well-establish* di Indonesia adalah sebagai sektor penyumbang keuntungan terbesar di Indonesia (Wulandari, 2018). Kristanto (2019) menemukan bahwa proporsi komisaris independen yang terkoneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh negatif dimana semakin besar peran komisaris independen yang memiliki hubungan politik akan menekan pencapaian kinerja keuangan. Berdasarkan teori diatas didapatkan hipotesis pertama pada penelitian ini :

H₁: *Political Connection* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen, sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Penelitian dari Alfaraih, M., Alanezi, F., Almujaed (2012); Khamis (2015) menunjukkan hasil yang serupa yaitu hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan. Penelitian dari Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Haryono *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa adanya kepemilikan investor memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan dalam bentuk mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi yang dimana dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan ini selaras dengan penelitian dari Gedajlovic (2002) menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dari kepemilikan institusional terhadap manajer, dapat mendorong dan mendisiplinkan kinerja manajemen, sehingga manajer akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham secara keseluruhan. Lee (2008) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, asuransi, dan institusi lainnya akan mendorong peningkatan efektivitas pengawasan kinerja manajemen, dimana fungsi pengendalian akan semakin efektif apabila pemegang saham memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dibidang bisnis dan keuangan, seperti yang dimiliki oleh investor institusi. Berdasarkan argumen dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda hasil, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan

Berbagai penelitian mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Setiawan (2006) meneliti pengaruh proporsi saham publik terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan publik dengan kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Hal tersebut memberikan sinyal yang baik bagi masa depan pasar modal di Indonesia sebab jika persentase saham publik diperusahaan yang *go public* dapat ditingkatkan. Esther *et al* (2016) bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investor yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya mengingat bahwa kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari pernyataan saham oleh masyarakat. Dari uraian ini peneliti menyimpulkan hipotesis yang dapat diambil:

H₃: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan pada tahun 2016-2019. Data atas laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan mengidentifikasi adanya *political connection* terhadap susunan dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Identifikasi dilakukan dengan mencocokkan susunan dewan komisaris dan dewan

direksi dengan susunan kabinet pemerintahan serta susunan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia (Wulandari, 2012). Dari hasil identifikasi itu pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan sampel.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berupa uji normalitas melakukan penelitian dengan tujuan melihat data terdistribusi normal atau tidak (melakukan pengujian variabel independent dan dependent) memanfaatkan statistik one sample kolmogorov-smirnov test Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji One – Sample Kolmogorov dimana uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value (Nilai Toleransi). Apabila dalam suatu analisis regresi nilai *tolerance* = 0,1 maka tingkat kolinearitas = 0,95. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 (Ghozali,2006). Kemudian, peneliti menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (Signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($P > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006). Selanjutnya, Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yaitu suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan perkiraan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:295). Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis ini dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Apabila *p-value* < 5% maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* >5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Apabila nilai F dihitung lebih besar dari nilai F tabel berarti F hitung signifikan maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka F hitung tidak signifikan yang berarti hipotesis ditolak. Uji F juga bisa dilihat dari nilai probabilitas. Apabila probabilitas < 0,05 maka H_0 diterima dan apabila probabilitas > 0,05 maka H_0 ditolak. (Ghozali, 2006). Kemudian, penelitian ini menggunakan metode regresi robust dimana metode regresi digunakan ketika distribusi dari *error* tidak normal atau adanya beberapa *outlier* yang berpengaruh yang berpengaruh pada model (Ryan, 1977).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari perusahaan ini adalah dari tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 176 data pengamatan. Hasil Uji Statistik Deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	148	-.1497	.2833	.051729	.0901717
<i>P.Connection</i>	148	0	1	.49	.502
INST	148	.2136	.9838	.627655	.2035689

PUB	148	.0235	.7733	.305911	.1855318
SIZE	148	17.8238	31.1028	23.523650	4.0926019
LEV	148	.0235	2.6001	.536135	.3459042
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

a. *Political Connection*

Berdasarkan pengujian variabel *Political Connection*, dapat diketahui bahwa nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,49, dengan standar deviasi 0,502. Nilai rata-rata dan standar deviasi *Political Connection* menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

b. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan pengujian variabel Kepemilikan Institusional, dapat diketahui bahwa nilai minimum 0,2136, nilai maksimum sebesar 0,9838, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,627655, dengan standar deviasi 0,2035689, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemilikan institusional menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

c. Kepemilikan Publik

Berdasarkan pengujian variabel Kepemilikan Publik, dapat diketahui bahwa nilai minimum 0,235, nilai maksimum 0,7733, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,5911, dengan standar deviasi 0,1855318, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemilikan publik menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

d. *Size*

Berdasarkan pengujian variabel *Size*, dapat diketahui bahwa nilai minimum 17,8238, nilai maksimum 31,1028, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,523650, dengan standar deviasi 4,0926019, nilai rata-rata dan standar deviasi *Size* menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

b. *Leverage*

Berdasarkan pengujian variabel *Leverage*, dapat diketahui bahwa nilai minimum 0,0235, nilai maksimum 2,6001, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,536135, dengan standar deviasi 0,3459042, adanya nilai rata-rata dan standar deviasi *leverage* menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar standar deviasinya.

c. Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian variabel Kinerja Perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai minimum -0,1497, nilai maksimum 0.2833, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,051729 dan standar deviasi 0,0901717, adanya nilai rata-rata dan standar deviasi kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat penyebaran data yang baik karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		148
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.08755249
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.067
	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Test Statistic</i>		.067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil uji dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,200 > 0,05. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>P.Connection</i>	.937	1.067
	INST	.437	2.289
	PUB	.439	2.277

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Influence Factor (VIF)* dan *tolerance value* (nilai toleransi). Multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10. Dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan hasil *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Sedangkan VIF pada tabel diatas menunjukkan nilai lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam suatu model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.053	.030		1.785	.076
P.Connection	-.009	.009	-.080	-.993	.322
INST	.055	.033	.194	1.651	.101
PUB	-.058	.037	-.185	-	.117
				1.578	

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *Political Connection* senilai 0,009, variabel kepemilikan institusional senilai 0,033, kepemilikan publik senilai 0,037. Dari hasil pengujian nilai sig masing-masing variabel independen > 0,05 dengan demikian tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode diuji dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus diketahui dari uji D-W.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 ^a	.057	.038	.0884598	1.867

a. Predictors: (Constant), PUB, P.Connection, INST

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi nilai D-W sebesar 1,867, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 148, dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka ditabel 4.6 *Durbin Watson* diperoleh nilai du sebesar 1,773, karena nilai DW lebih besar dibandingkan 1,773, dan kurang dari 4 - 1,773 (2,22), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Dalam pengujian koefisiensi determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model ini dalam variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Nilai R² mempunyai interval antara ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R² mendekati 1), semakin baik hasil model untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independennya secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	.057	.038	.0884598

a. Predictors: (Constant), PUB, P.Connection, INST

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa perhitungan dari koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,057, artinya variabel-variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,7%.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.129	.048		2.676	.008
P.Connection	-.003	.015	-.016	-.195	.846
INST	-.049	.054	-.111	-.907	.366
PUB	-.148	.059	-.305	-2.500	.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari perhitungan tabel 4.8 adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parsial (t) dan pembahasannya untuk masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

$$Y = 0,129 - 0,003X_1 + 0,049X_2 + 0,148X_3$$

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat nilai koefisiensi regresi variabel *Political Connection* adalah sebesar -0,003 dengan nilai sig *political connection* sebesar 0,846 > 0,05, dengan demikian diketahui bahwa (H1) *Political Connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian yang di dapat nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -0,049 dengan nilai sig kepemilikan institusional sebesar 0,366 < 0,05, dengan demikian diketahui bahwa (H2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian yang di dapat nilai koefisiensi regresi variabel kepemilikan publik adalah sebesar -0,148 dengan nilai sig kepemilikan publik sebesar 0,014 < 0,05, dengan demikian diketahui bahwa (H3) kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji simultan (uji f).

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.068	3	.023	2.915	.036 ^b
	<i>Residual</i>	1.127	144	.008		
	<i>Total</i>	1.195	147			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant), PUB, P.Connection, INST*

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dari uji f di atas menunjukkan hasil bahwa sig sebesar $0,036 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel dependen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Robust dengan Variabel Kontrol

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.276 ^a	.076	.043	.0881902

a. *Predictors: (Constant), LEV, SIZE, P.Connection, PUB, INST*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji robust dengan variabel kontrol perhitungan dari koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,076, artinya variabel-variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 7,6%.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1						
	<i>(Constant)</i>	.209	.068		3.089	.002
	<i>P.Connection</i>	-4.112E-5	.015	.000	-.003	.998
	<i>INST</i>	-.066	.056	-.148	-1.177	.241
	<i>PUB</i>	-.141	.060	-.290	-2.372	.019
	<i>SIZE</i>	-.003	.002	-.118	-1.455	.148
	<i>LEV</i>	-.023	.024	-.087	-.948	.345

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Diolah, 2021

1. Hasil Uji Robust Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji robust yang didapat nilai sig *political connection* sebesar $0,998 > 0,05$ dengan demikian *political connection* robust dengan hasil sebelumnya yang memiliki hasil uji *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Hasil Uji Robust Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji robust nilai sig kepemilikan institusional sebesar $0,241 > 0,05$ dengan demikian kepemilikan institusional robust dengan hasil uji sebelumnya yang memiliki hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Hasil Uji Robust Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji robust dengan nilai sig kepemilikan publik sebesar $0,019 < 0,05$ dengan demikian kepemilikan publik robust dengan hasil uji sebelumnya yang memiliki hasil kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh *political connection* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2019. Analisis dilakukan dengan cara dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Berdasarkan hasil uji ini diketahui bahwa pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap kinerja perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) disimpulkan bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Hipotesis kedua (H2) disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Hipotesis ketiga (H3) disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2011. Undang-Undang No 2 Tahun 2011 yang mengatur tentang sumber keuangan dan batas maksimum sumbangan.
- alfaraih, M., Alanezi, F., Almujaed, H. (2012). The influence of Institutional and government Ownership on firm performance : Evidance from Kuwait. *The Influence of Institutional and Government Ownership on Firm Performance*, 5 (10), 192–200.
- Esther, W. G., Symon, K. K., Lawrence, K. K., & Sifunjo, E. K. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, 10(4), 75–88. <https://doi.org/10.5897/ajbm2015.7949>
- Gedajlovic, E. and D. M. S. (2002). Ownership Structure and Firm Profitability in Japan. *The Academy of Management Journal*, 3, 5665–575.
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Jensen, & M. (1976). Theory Of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khamis, R. (2015). The Relationship Between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance : Evidance From Bahrain. *Bussiness and Finance*, 9 (4), 38–56.
- Kristanto, A. T. R. I. (2019). *Pengaruh Political Connections*. 02(01), 1–21.
- Lee, S. (2008). Ownership Structure and Firm Performance : Evidance From Panel data Of South Korea. *University of Utah*, Working Paper No.17.

- Lestari, N. P. (2017). *Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. 6(3), 742–751.
- Setiawan. (2006). *Pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan dan karakteristik tata usaha korporasi terhadap perusahaan*. 3, 1–21.
- Wulandari. (2012). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 no.1, 1–2.
- Wulandari, L. (2018). Pengaruh Political Connection Pada Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1196–1226.
- www.mongabay.co.id/berelasi-bisnis-batu-bara-koalisi-desak-bawaslu-ungkap-dana-kampanye-capres-cawapres. Diakses pada 18 September 2019.